

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DISPORA BIAK PAPUA

Samuel Rumbino*, Dr. Amrozi Khamidi, S.Pd., M.Pd.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya

* samuelrumbino16060474188@mhs.unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac

Abstrak

Dispora Biak Papua memiliki kebijakan dan manajemen pembinaan olahraga lebih khusus, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengerahui manajemen pembinaan prestasi olahraga Dispora Biak, Papua. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dan survei terhadap informan-informan yaitu pengurus olahraga serta pelatih pejabat yang berkompeten dalam bidang olahraga cara pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara teknik aksidental secara umumnya hasilnya dapat dinyatakan bahwa kebijakan pemerintahan daerah Biak tengah dalam menerapkan pembinaan olahraga prestasi di biak papua yang mutlak dilakukan agar prestasi olahraga di biak dapat meningkat kabupaten biak merupakan salah satu daerah pergelaran PON Papua oleh karena itu peneliti bertujuan melihat sejauh mana perkembangan pembinaan olahraga prestasi di daerah tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, pembinaan, olahraga dispora biak

Abstract

The Biak Papua Dispora has a more specific sports coaching policy and management, so the authors are interested in conducting this research. This study has the aim of acknowledging the management of sports achievement coaching at the Biak Sports and Youth Organization, Papua. This writing uses descriptive methods and surveys of informants, namely sports administrators and competent official coaches in the field of sports, how to collect data by using questionnaires and accidental interview techniques. Papua which is absolutely necessary so that sports performance in multiplication can be increased. Biak district is one of the PON Papua performance areas, therefore researchers aim to see the extent to which the development of sports achievement coaching in that area.

Keywords: Cutting techniques below, audio visual, pencak silat

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga memiliki peranan penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia pada Indonesia. Salah satu kota dengan potensi keolahragaan tinggi yaitu kota Biak yang kini dalam prospek pembangunan sosial dengan orientasi produktivitas masyarakat. Namun menurut analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dinas pemuda masih memiliki upaya yang rendah sekaligus kurang efektif perihal pembinaan atlet khusus bidang olahraga. Upaya pengembangan skill pada bidang keolahragaan ini belum ditingkatkan sepenuhnya oleh pihak terkait. Salah satu contoh yang diambil oleh peneliti yaitu, ketika dinas keolahragaan mengadakan pertandingan seharusnya kegiatan tersebut dapat diikuti oleh berbagai atlet dari kota Biak. Pertandingan yang diikuti oleh berbagai atlet kota akan memberikan pengalaman lebih bagi para pesertanya yang ikut serta. Selain menambah pengalaman baru, hal tersebut juga dapat memberikan kesan tersendiri serta menambah pengetahuan bagi peserta atlet yang mengikuti pertandingan tersebut. Kurangnya peningkatan tersebut ternyata terhalang oleh sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga dinas keolahragaan kota Biak juga mengalami kesulitan dalam mewujudkannya.

Bertolak dari latar belakang di atas kemudian keinginan penulis mengelaborasi lebih jauh pemberdaya masyarakat terutama dalam pengembangan potensi keolahragaan dengan mengangkat judul penelitian manajemen pembinaan olahraga prestasi (Dispora) Biak. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu tidak akan ada organisasi yang baik apabila tidak ada manajemen yang baik.

Beberapa tahun terakhir prestasi olahraga provinsi Papua khususnya kabupaten Biak kurang memuaskan hal ini tergambar bahwa Biak tidak pernah sama sekali memperkenalkan hasil prestasi mau atlet yang sudah pernah berhasil dalam event

atau Turnamen yang pernah diikuti oleh daerah maupun provinsi terlebih nasional. Permasalahan prestasi ini disebabkan oleh pola pembinaan yang kurang maksimal dan faktor dukungan dana faktor sumber daya manusia (SDM), pembinaan olahraga yang ada di kabupaten Biak Papua oleh karena itu, perlu manajemen pembinaan olahraga yang lebih baik dispora Biak.

Pembinaan juga dilaksanakan memberdayakan perkumpulan olahraga menumbuhkembangkan serta meningkatkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-undang SKN 3 Tahun 2005). Kebijakan dalam pembinaan olahraga tercermin dalam kepentingan daerah berupa prestise dan kebanggaan daerah untuk membangun kepercayaan diri (self esteem).

Namun dengan demikian untuk mencetak atau menciptakan suatu atlet yang berprestasi merupakan suatu hal yang tidak mudah, tetapi perlu bekerja keras dan tekun dalam berlatih agar memperoleh apa yang diinginkan oleh atlet tersebut. Tentunya ini semua muncul dari semangat yang dimiliki oleh olahragawan itu sendiri. Kemudian peran pelatih sangatlah penting dalam membina atlet yang dibinanya, agar atlet tersebut dapat mampu berlatih dengan serius dan memperoleh apa yang diinginkan atau diharapkan oleh pelatih dalam meraih prestasi olahraga. Begitu juga dalam mencari atlet yang berbakat beran daripada pelatih atau Pembina justru lebih membutuhkan, karena perkembangan prestasi atlet yang lebih memahami dan mengerti hanyalah seorang pelatih yang berpengalaman dan berkompeten bidang yang ditekuninya. Selain itu, monitoring prestasi olahraga harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pengembangan kinerja berlangsung terus menerus pada satu system.

Salah satu hal terpenting dalam keberhasilan kinerja olahraga adalah perencanaan Latihan "perencanaan Latihan mempunyai tujuan merancang adaptif fisiologis yang maksimal pada waktu yang ditentukan selama masa kompetisi utama dan mempersiapkan atlet pada level kesiapan yang kompleks dan membangun keterampilan sehingga mampu menciptakan atlet-atlet yang berkompeten tidak hanya dalam hal fisik tetapi skill untuk memenangi sebuah event

/turnamen.

Dalam mengatur suatu manajemen tentunya tidak luput dari keterlibatan seorang manajer memiliki kapabilitas yang tinggi dan mantap dalam mengatur, serta pembinaan dalam merencanakan suatu program dalam aktivitas olahraga yang dimaksud. Kemudian yang dituangkan dalam pengertian sempit juga perlu melakukan pembinaan dalam melaksanakan suatu program yang telah dirancang baik itu jangka Panjang, jangkah menengah, maupun jangkah pendek tentunya punya perencanaan yang baik. Kemudian dalam pengertian luas suatu manajemen sangatlah dibutuhkan yang namanya aspek, baik itu teknik, taktik, bahkan aspek ekonomi serta komunikasi yang baik (Rusli lutan 2000: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), manajemen olahraga adalah gabungan antara manajemen ilmiah dan manajemen olahraga."istilah manajemen diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh hasil dengan kegiatan lain dari orang dalam rangka mencapai tujuan.

Semua fungsi manajemen memiliki tujuan serta peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai pembinaan olahraga yang kemudian diharuskan untuk perlu diperhatikan, sehingga tugas pokok dalam fungsi manajemen merupakan salah satu kewajiban pimpinan serta setiap anggotanya yang pada hakikatnya harus dijalankan sesuai prosedur serta peraturan dalam organisasi macamnya fungsi manajemen tidak terlepas dari adanya kesamaan serta perbedaan pendapat berdasarkan kutipan atau menurut Agung Nugroho (1998:6).

Ernest Dale berpendapat bawasannya dalam sebuah sistem organisasi memiliki fungsi pokok dalam menjalankan peran dengan fungsi manajemen yang kemudian menjadi tolak ukur perencanaan, pengorganisasian persiapan kerja, penyajian laporan pengendalian, dan pemantauan inovasi. Fungsi manajemen dapat memberikan pemahaman dalam suatu organisasi yang kemudian dikenal dengan istilah POSDCORB, sala satunya yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), Penyusunan personalia (Staffing), Pengarahan (Directing),

Pengkoordinasian (Coordinating), Penyusunan laporan (Reporting) Pendanaan (Budgeting), yang dikutip Luther Gullieck.

Pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaharui setiap usaha, tindakan, serta proses pembuatan, dan kemudian menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sehingga pembinaan atlet berprestasi harus mengarahkan atlet kepada tujuan yang diinginkan atau sesuai dengan prestasi pada kelompok umurnya. Pembinaan atlet tidak hanya bertujuan untuk peningkatan prestasi olahraga seorang atlet akan tetapi juga pada peningkatan mutu sikap, pengetahuan sosial dan lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Purwodaminto. 1996: 34) pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pendekatan praktis, pendekatan sikap kemampuan kecakapan.

Adapun beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai tujuan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi setiap bibit unggulan atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a. pemeriksaan Medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot sarap (Kesehatan)
- b. tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lainnya (Autoprometri)
- c. speed power, koordinasi, VO2 Max (Kemampuan fisik)
- d. sikap motivasi daya toleransi (Kemampuan Psikologis)
- e. Keturunan
- f. Lamanya Latihan diikuti sebelumnya adakah peluang untuk berkembang.
- g. menstrubasi. Yang dikutip dari Djoko Pekik Irianto (2002:32)

Dalam usaha untuk mencapai pembinaan yang baik tentu adanya masalah yang rumit dan kompleks dan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor oleh karena itu, dalam mencapai sebuah pembinaan yang baik tanpa ada dukungan dari keluarga yaitu, orang tua dan tentunya bakat yang sudah terlatih dari kecil merupakan pekerjaan sia-sia. Namun dengan demikian bakat bukan menjadi modal utama. Bisa jadi faktor Latihan sama pentingnya dengan bakat, sehingga kedua faktor ini merupakan dua tujuan utama yang tidak bisa dipisahkan. Pembinaan serta pemanduan dalam perencanaan untuk suatu pencapaian prestasi olahraga maksimal dibutuhkan upaya dalam tahapan-tahapan berkelanjutan

Dalam buku panduan KONI tahun 1997 adapun Tahapan pembinaan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu: 1). Multilateral, Tahap ini merupakan Spesialisasi, Pemantapan, Golden Age, sebagai berikut dijelaskan: Tahapan Latihan persiapan (Multilateral) tahap dasar untuk memberikan kemampuan menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek mental, dan social. Pada tahap dasar ini anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi Latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan besar. Khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang. Peningkatan prestasi ditahap berikutnya 2).Tahap Latihan pembentukan (Spesialisasi), Tahap latihan ini adalah merealisasikan terwujudnya profil atlet yang seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing atau sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan fisik,maupun teknik telah terbentuk demikian pula kemampuan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat arahkan untuk satu cabang yang paling cocok dan sesuai baginya. 3). Tahap Latihan pemantapan, profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan,lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin. sehingga dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya. 4). Golden Age, Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (golden age). Tahapan ini dukung oleh program Latihan yang baik, dimana perkembangan dievaluasi secara periodik. Dalam tahap latihan pemantapan,keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Didalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram. terarah terencana dengan baik.

Penelitian ini terkait dengan beberapa peneliti yang telah dilakukan, sala satunya adalah: widyastuti arifiani (2008) berjudul:”Pelaksanaan Fungsi Manajemen Klub di daerah istimewa yogjakarta”,dengan menggunakan terknik pengumpulan data yaitu survey kuesioner,dengan subjek administrator,pelatih,dan atlet.Oleh sebab itu Tujuan saya untuk mengetahui seberapa jauh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang

dilakukan oleh setiap cabang olahraga di daerah biak papua yang kemudian diketahui sebagai berikut: sebesar baik 0% relative baik dengan 86,67% dan kurang baik sebesar 13,33% dibandingkan dengan baik sebanyak 0% secara lebih rinci, fungsi manajemen yang dilakukan oleh “papasport-Jugenddienst dinas pemuda olahraga biak papua” adalah: (1) Fungsi perencanaan termasuk dalam kategori baik, (2) Fungsi organisasi kategori biak, (3) Fungsi kepegawaain termasuk dalam kategori baik kategori kurang ,(4) Fungsi koordinasi kategori kurang dan (5) Fungsi pelaporan termasuk kategori cukup baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode survey untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. 19 atlet dari dispora biak dan 3 pelatih berpartisipasi dalam penelitian ini. Mereka akan mengisi kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ujicoba instrument sebelum dilakukan aglomerasi fakta tersembunyi kesan yaitu hakikat instrumentdan keterjaminan instrument. Rehabilitas instrument tersembunyi koefisien keterjaminan sebanyak 0,899. Hal ini memperlihatkan bahwa instrument layak kepada digunakan penentuan. Sedangkan kesan verifikasi hakikat tersembunyi kesan bahwa 18 butir “wafat yaitu skor item 7,10,11,16,19,20, 30, 33,34,36,43,49,51,53, 61, 65,67, 74.

Dari kesan uraian fakta penentuan dilakukan dongeng bisa di deskripsi bagian dalam konstruksi register reservoir seperti berikut :

Tabel 1. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Dispora Biak Papua

Statistik	Skor
Mean	171,1364
Median	170,5000
Mode	170,00

Std. Deviation	16,15489
Range	84,00
Minimum	113,00
Maximum	197,00

Dari data table 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengolahan pembinaan prestasi olahraga dispora biak papua adalah rata-rata 171,13, rata-rata 170, normal 170, dan standar deviasi 16,15. skor tertinggi adalah 197 dan skor terendah adalah 113. Dari hasil pengujian dapat diklasifikasikan sebagai tingkat manajemen pengembangan kinerja atletik dispora biak papua. Hasil perhitungan ditunjukkan pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Dispora Biak Papua

No	Inteval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	199-244	0	0,00	Sangat baik
2	168-198	16	72,73	Baik
3	138-167	5	22,73	Cukup
4	107-137	1	4,55	Kurang
5	61-106	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data table 5 seperti yang terlihat di atas, manajemen pengembangan kinerja olahraga dispora biak papua sudah baik, dengan skor rata-rata 171,1. Tingkat pengolahan prestasi olahraga biak dispora biak papua tergolong sangat baik 0 orang atau 0%, 16 orang atau 72,73%, cukup 5 orang atau 22,73%, kurang dari 1 orang atau 4,55% sangat sedikit 0 orang atau 0%. Gambar di bawah ini adalah diagram skema "prestasi olahraga tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Biak Papua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja manajemen pembinaan prestasi olahraga Dispora Biak Papua. Hasil penelitian menunjukkan Dispora Biak Papua memiliki tingkat kepengurusan yang sangat kurang dari baik untuk pembinaan prestasi olahraga, dengan skor 171,1. Tingkat pengolahan prestasi olahraga biak papua tergolong sangat baik 0 orang atau 0%, 16 orang

atau 72,73, cukup 5 orang atau 22,73%, kurang dari 1 orang atau 4,55% sangat sedikit 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembinaan prestasi olahraga Dispora Biak Papua dinilai baik. Pengembangan kinerja olahraga berbasis perencanaan dikelola dengan baik, terorganisir dan diklasifikasikan, kepegawaian, diklasifikasikan, kepemimpinan diklasifikasikan, koordinasi dan diklasifikasikan, dana yang cukup, dan kategori dengan pelaporan dan klasifikasi yang memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa sub variable pendukung "proses pengembangan kinerja" dapat digolongkan baik, yaitu perencanaan, persiapan personil, dan koordinasi. Dapat dilihat bahwa ketika merencanakan rencana pembinaan kinerja, 86,37% dari rencana direncanakan dengan matang. Selain itu, pada 95,45 kesiapan personel memberikan kontribusi paling besar pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi dan struktur pelatih sudah optimal. Disisi lain, perencanaan dan persiapan staf dapat dikoordinasikan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh administrator 81,82 yang dapat mengkoordinasikan rencana pembinaan dengan baik. Dukungan ketiga faktor ini saja tidak cukup, ada faktor lain yang dapat mendukung sepenuhnya rencana "membangun kinerja manajemen dan pelatih untuk menciptakan atlet-atlet terbaik.

Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam manajemen Dispora Biak Papua telah melakukan proses pembinaan yang baik dalam hal ini didukung oleh beberapa faktor yang turut mendukung terlaksananya rencana manajemen atlet Dispora Biak Papua. Pelaksanaan manajemen pembinaan tergolong baik dan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah memenuhi tanggungjawabnya sesuai dengan rencana, tim pembinaan dan manajemen telah melaksanakan rencana ini dengan baik dan memiliki pembiayaan untuk kebutuhan pembinaan.

Pelaksanaan "manajemen pembinaan berorientasi hasil telah direncanakan dengan cermat, dan semua proyek pembinaan dirancang dengan cermat. Selain itu, manajemen secara tepat

mengatur dan mengalokasikan karyawan untuk melaksanakan rencana pembinaan sesuai dengan kebutuhan para ahli yang melaksanakan rencana pembinaan. Kinerja tim manajemen dan pembinaan serta tim pendukung lainnya menunjukkan hasil yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, proses penggalangan dana, “masih ada kekurangan dana untuk pelaksanaannya. Situasi ini membutuhkan transparansi dan alokasi dana berbasis permintaan. Selain memainkan peran kepemimpinan, pendanaan juga menjadi factor penting dalam optimalisasi dan pengembangan proses pembinaan. Tanpa dana yang cukup, tidak akan ada proses pembinaan yang optimal.

Menurut M Furqon (2002: 12) “proses pembinaan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari masa sejak kecil hingga anak mencapai tingkat efisiensi permainan tertinggi. Konsisten dengan pandangan ini, ini menunjukkan bahwa proses pengembangan kinerja tidak dicapai dalam semalam. Proses peningkatan kinerja tentunya membutuhkan perencanaan jangka panjang yang baik. Adanya pengendalian yang maksimal atas rencana pengelolaan dana akan membantu tercapainya efek pembinaan yang maksimal

Keadaan ini terjadi karena proses perkembangan dan pertumbuhan Atlet juga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dan kemampuan atlet dalam berolahraga. Itu juga memerlukan latihan yang berkesinambungan dan kemajuan yang maksimal, agar prestasi atlet dapat ditingkatkan dan dipertahankan dengan baik. Tentunya proses pembinaan yang komprehensif ini harus didukung semaksimal mungkin oleh pihak manajemen, mulai dari awal hingga performa terbaik atlet di event-event selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi atlet Dispora Biak Papua terkelola dengan baik, dengan skor rata-rata 171,1. Tingkat pengelolaan prestasi olahraga Dispora Biak Papua tergolong sangat baik 0 orang atau 0%, baik 16 orang atau 72,73%, cukup 5 orang atau 22,73% kurang dari 1 orang atau 2,55% sangat kurang 0 orang atau 0%.

Saran

1. Manajemen harus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan sebuah tujuan untuk menghasilkan atlet yang bersaing dengan prestasinya berdasarkan penelitian.

2. Manajemen harus dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program latihan kinerja atletik Dispora Biak Papua

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). Manajemen (Struktur dasar). Jakarta. Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). Manajemen Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). Pendidikan Jasmani. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Bagian Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Hamdan Mansoer. (1989). Pengantar Manajemen. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Jones. (2004). Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Koni Pusat. (1997). Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta: Garuda Emas. Koni.
- Malayu Hasibuan. (1996). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Bandung: Haiji Masagung.
- Musanef. (1991). Pembinaan. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html (Diambil pada 19/07/2016 jam 10.35).
- Miftah. (1997). Perilaku Organisasi. Jakarta: CV Rajawali
- Muhammad Furqon. (2002). Teori Umum Latihan (J. Nosse. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD.
- Buku diterbitkan 1982. Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwadarminto. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (2000). Manajemen Olahraga. Jakarta: Depdikbud.

- Siswanto, (2005). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepariono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdiknas.
- Susilo Martoyo. (1988). Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan. Yogyakarta: BPFE. 72
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahraaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto. (1996). Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Departemen
- Sajoto. (1995). Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta. Dahari Prize.
- Sudibyo Setyobroto. (1992). Psikologi Kepelatihan. Jakarta: CV. Jaya Sakti
- Peter Thomson MSc, (1991). Pengenalan Kepada Teori Pelatihan. International Association of Athletics Federations